

**METODE PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR TOMOE DALAM  
BUKU *TOTTO-CHAN SI GADIS KECIL DI TEPI JENDELA*  
TULISAN TETSUKO KUROYANAGI  
(Perspektif Pendidikan Islam)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam**

Oleh

**NAFIUL LUBAB  
99 47 4519**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara  
**Nafiul Lubab**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nafiul Lubab  
NIM : 9947 4519  
Judul : **Metode Pendidikan Sekolah Dasar Tomoe dalam Buku  
Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela Tulisan Tetsuko  
Kuroyanagi (Perspektif Pendidikan Islam)**

maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam fakultas Tarbiyah.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil ke sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 2 Oktober 2003

Pembimbing



Drs. Ahmad Arifi M.Ag  
NIP.150 253 888

Drs. Muhammad Anis, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi saudara Nafiul Lubab

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nafiul Lubab

NIM : 99 47 4519

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **Metode Pendidikan Sekolah Dasar Tomoe dalam Buku *Tottochan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* Tulisan Tetsuko Kuroyanagi (Perspektif Pendidikan Islam)**

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut disyahkan oleh Dewan Munaqosyah.

Atas perhatian dan kebijaksanaan bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 8 November 2003

Konsultan



Drs. H. Muhammad Anis, M.A

NIP: 150 058 699



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/41/2003

Skripsi dengan judul: **“METODE PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR TOMOE DALAM BUKU TOTTO-CHAN SI GADIS KECIL DI TEPI JENDELA TULISAN TETSUKO KUROYANAGI(Perspektif Pendidikan Islam)”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nafiul Lubab  
NIM: 9947 4519

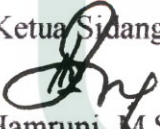
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 18 Oktober 2003

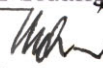
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Hamruni, M.Si  
NIP: 150 223 092

Sekretaris Sidang

  
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP: 150 223 031


Pembimbing Skripsi

  
Drs. Ahmad Arifi, M. Ag  
NIP: 150 253 888

Penguji I


  
Drs. H. Muhammad Anis, M.A  
NIP: 150 058 699

Penguji II

  
Dra. Nurrohmah  
NIP: 150 216 063

Yogyakarta, 12 November 2002  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



  
Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150 037 930

## Motto

علموا اولادكم فانهم مخلوقون لزمان غير زمانكم  
(رواه الترمذی)

Artinya :

"Ajarkanlah kepada anak-anakmu,  
sesungguhnya mereka adalah mahluk pada zamannya,  
bukan pada zamanmu."<sup>1</sup>

Anakmu bukanlah milikmu  
Mereka putra putri sang hidup  
Yang rindu kepada diri sendiri  
Lewat lingkau, mereka lahir  
Tetapi tidak dari lingkau  
Mereka adalah tanggungjawabmu  
Tetapi bukan hakmu  
Berikan kasih mereka, kasih sayangmu  
Tapi jangan sodorkan bentuk pikiranmu  
Sebab pada mereka ada alam pikiran sendiri  
Patut kau berikan untuk raganya  
Tetapi tidak untuk jiwanya.<sup>2</sup>

Kahlil Gibran

---

<sup>1</sup> At-Tirmizi, Sunan *At-Tirmizi (Al-Jami'ah As-Sahih)*, (Madinah Al-Munawwaroh: Matbah As-Sahifah, 1974), hal.137

<sup>2</sup> M. Arief Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak: Panduan Keluarga Muslim Modern*, (Bandung: Marja', Cet., I, 2002), hal. 10.

**PERSEMBAHAN**



Skripsi ini penulis

persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta IAIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين حمدًا يوفي نعمه ويكفي مزيد. اللهم صل على  
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ni'mat-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Tiada gading yang tak retak, penulis sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuannya, maka dengan selesainya skripsi ini, adalah karunia yang tidak terhingga nilainya, yang berupa bantuan dan dorongan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan:


1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Bapak Drs.H.Hamruni, M.Si dan Sekretaris jurusan sekaligus penasehat akademik Bapak Drs.M. Jamroh Latief yang membantu memberikan bantuan *spirit* hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag yang membimbing dan mengarahkan serta perhatiannya dalam penyelesaiannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, mas Waidl, mas Wahib, mbak Lin, mbak Nida dan adikku Aniq, Hajar, Anas serta adik bungsu yang manis Intiha' tidak lekangnya selalu berdo'a untuk memberi semangat lahir dan batin.
5. Mbak Nurul Iqomah dan adiknya, mas Nasir dan mbak Emi yang selalu mencerahkan dengan ide-ide cemerlangnya selama proses penyelesaian kuliah ini, serta teman-temanku di "Kartika Chandra" yang selalu berbagi dalam suka-duka-nestapa.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini warga kelas KI-2 angkatan '99.

Dalam hal ini penulis tidak dapat membalas dan hanya kepada Allah SWT serahkan segala amal baiknya dan semoga diterima di sisi-Nya.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, kemudian tidak ketinggalan saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 2 September 2003

  
Nafiul Lubab



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Dinas.....	ii
Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Kerangka Teoritik.....	15
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II. ANALISA DESKRIPTIF MENGGAGAS</b>	
<b>PARADIGMA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR TOMOE</b>	
A. Sketsa Historisitas Buku.....	21
B. Sinopsis Isi Buku.....	23
C. Biografi Tetsuko Kuroyanagi.....	26

D. Paradigma Substansi Metode Pendidikan Sekolah Dasar	
Tomoe.....	28
1. Pengertian Metode Pendidikan.....	28
2. Paradigma Metode Pendidikan Sekolah Dasar Tomoe.....	30

### BAB III. PROYEKSI METODE PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

#### TOMOE MENUJU PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

#### ISLAM

A. Peta Pemikiran Pendidikan Islam dalam Metode Pendidikan.....	41
1. Pengertian Metode Pendidikan Islam.....	41
2. Pemikiran dan Problematika Metode Pendidikan Islam.....	45
B. <u>Proyeksi</u> Metode Pendidikan Sekolah Dasar Tomoe sebagai Konstruk Metode Pendidikan Islam.....	54
1. Independensi Posisional Metode Pendidikan Sekolah Dasar Tomoe.....	54
2. Pergeseran Metode Pendidikan Sekolah Dasar Tomoe menuju Konstruk Metode Pendidikan Islam.....	56
3. Dinamika Sekolah Dasar Tomoe Menatap Tantangan Masa Depan Dunia Pendidikan .....	66

### BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72

#### Lampiran-lampiran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul tersebut, yaitu:

1. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah cara yang tepat guna untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik dalam situasi dan kondisi tertentu. Materi pendidikan tersebut diharapkan memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik.<sup>1</sup>

2. Sekolah Dasar Tomoe

Sekolah Dasar Tomoe adalah salah satu Sekolah Dasar di Jepang tepatnya di dekat stasiun Jiyogaoka Lin Toyoko yang didirikan oleh Bapak Sosaku Kobayashi pada tahun 1937 M dan terbakar habis dibom pesawat B-29 Amerika pada Perang Dunia II tahun 1945 M.<sup>2</sup>

Secara penjenjangan biasanya Sekolah Dasar dari kelas I sampai kelas VI. Sekolah Dasar Tomoe dalam buku itu dijelaskan kelas I sampai kelas VI. Karena peristiwa peran tokohnya lebih menitikberatkan pada

---

<sup>1</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, Cet.II, 1996), hal.53.

<sup>2</sup> Tetsuko Kuroyanagi, *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela*, Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat penj., (Jakarta, PT Pantja Simpati, 1986), hal. 177

kelas I dan II, maka penulis menekankan bahasan pada Sekolah Dasar kelas I dan II.

3. Buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* Tulisan Tetsuko Kuroyanagi

Buku dengan judul *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* yang dicetak oleh PT. Pantja Simpati, Jakarta tahun 1985 merupakan terjemahan dari buku *Madogiwa No Totto-chan*<sup>3</sup> kerjasama yayasan Karti Sarana dengan bantuan penerbit Toyota Foundation Jepang.

Buku berisi kisah nyata anak Totto-chan ini marak sekali dengan respon pendidikan Jepang terhadap anak yang dianggap nakal, namun sebenarnya adalah anak cerdas dan baik. Begitu juga Kompas Minggu menyatakan : "Anak-anak pun tampaknya tidak punya alasan menolak kehadiran Totto-chan. Kisah masa kecil Tetsuko Kuroyanagi sungguh-sungguh memikat. Para orang tua lewat kisah ini juga akan terpengaruh. Kalau Ivan Illich menawarkan "bebas dari sekolah", maka penulis menyodorkan "sekolah yang bebas".<sup>4</sup>

Buku ini termasuk *Best seller* sebagaimana dikatakan bahwa Tetsuko Kuroyanagi penulis terkenal buku Totto-chan dengan judul berbahasa Inggris *Totto-chan: The Little Girl at The Window* diterbitkan oleh Kodansha Internasional terjual lebih dari tujuh juta *copy* dan buku terjemahannya diterbitkan di 33 negara. Buku ini pernah ditunjuk sebagai perwakilan UNICEF pada tahun 1984. Tetsuko Kuroyanagi juga

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, halaman sampul.

<sup>4</sup> *Ibid.*, sampul halaman belakang

dianugrahi penulis cerita humor dan kontribusinya dalam literatur beberapa majalah.<sup>5</sup>

Tetsuko Kuroyanagi sendiri salah satu murid Sekolah Dasar Tomoe dan pemeran utama yang bernama Totto-chan tersebut. Setelah menyelesaikan pendidikan tingginya, Ia menjabat pegawai dari salah satu TV swasta di Jepang.<sup>6</sup>

Induk judul “Metode Pendidikan Sekolah Dasar Tomoe dalam Buku *Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* Tulisan Tetsuko Kuroyanagi” maksud penulis adalah menganalisis buku tersebut, dengan mengungkap bagaimana metode pendidikan yang diterapkan pendidik terhadap anak didik dalam proses pendidikan Sekolah Dasar Tomoe.

#### 4. Perspektif

Perspektif artinya sudut pandang, pandangan.<sup>7</sup> Dalam kamus istilah pengetahuan populer, perspektif adalah tinjauan.<sup>8</sup>

#### 5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam pandangan Zarkowi Soejoeti adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat

<sup>5</sup> <http://www.Learningfamily.com>

<sup>6</sup> Tetsuko Kuroyanagi, *Op. Cit.*, hal.197.

<sup>7</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hal. 353.

<sup>8</sup> Mas'ud Khasan Abdul Qohar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Gresik: Bintang Pelajar, 1998), hal. 191. Berpacu dari istilah perspektif yaitu sudut pandang darinya sesuatu melihat, lalu praduga dasar yang diasumsikan secara sadar atau secara tidak sadar yang dengannya sebuah kesimpulan dicapai atau sebuah analisis dilakukan, kemudian pembatasan apa-apa yang mungkin atau signifikan dalam proses pengaturan dan pemecahan sebuah masalah. Lih. Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 1995), hal. 247. Ini menegaskan ilustrasi diskursus dari metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe dipandang dari sudut metode pendidikan Islam, lalu dilakukan analisis dan kemudian dilakukan pembatasan yang signifikan dalam proses pemecahan sebuah masalah metode pendidikan Islam.

dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan.<sup>9</sup>

Samsul Nizar merujuk pendapatnya Muhammad Fadli al-Djamali mengartikan pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.<sup>10</sup>

Sedangkan pendidikan Islam maksud penulis adalah pendidikan yang bersumber al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber primer serta pendapat para ahli pendidikan (ijtihad) sebagai sumber sekunder. Sumber tersebut batasan nilai-nilai yang akan diejawantahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mengarahkan kehidupan dinamis, mengangkat derajat manusia sesuai fitrah dan kemampuan ajarannya.

Penulis menegaskan maksud anak judul "Perspektif Pendidikan Islam" adalah mengkaji metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe dari sudut pandang pendidikan Islam khususnya pada kajian metode pendidikan Islam.

---

<sup>9</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung, Kerjasama Mizan dan Yasmin, 1999), hal.1-2.

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta, Ciputat Press, Cet. I, 2002), hal.31-32.

Bertitik tolak dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa maksud judul "Metode Pendidikan Sekolah Dasar Tomoe dalam Buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* Tulisan Tetsuko Kuroyanagi (Perspektif Pendidikan Islam)" adalah suatu kajian literer membahas tentang metode pendidikan yang diterapkan di Sekolah Dasar Tomoe dalam buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* tulisan Tetsuko Kuroyanagi dalam pandangan Pendidikan Islam mengkhhususkan pada bahasan metode pendidikan Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sekolah telah bergeser dari tugas utamanya, awal mula sekolah pengganti orang tua yang tidak mampu lagi mengajar anaknya. Sekarang masyarakat telah menempatkan sekolah berfungsi sebagai peran pendidikan utama. Sehingga tidak heran orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anaknya tidak asal bersekolah. Beberapa kalangan orang tua kurang puas dengan kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya. Hal itu menyangkut *performance* guru, kelengkapan fasilitas, variasi program pengajaran dan yang lebih penting lagi adalah kualitas *outcomes*-nya (apakah lebih memiliki daya saing).<sup>11</sup>

Kurang puasnya orang tua seperti itu perlu direfleksi, belum tentu anggapan orang tua pada sekolah tersebut sesuai dengan kriteria yang diidamkan oleh anak didik. Persoalannya adalah bagaimana, orang tua

---

<sup>11</sup> Kastini S. Kaspan, *Full Day School Sebuah Alternatif*, Jawa Pos, Senin, 7 Mei 2001, hal. 4.

berniat demikian kadang dalam rangka demi keinginan harapan agar anaknya dapat sekolah favorit, untuk obrolan dengan teman-temannya atau demi menjaga gengsi,<sup>12</sup> dan yang sering terkesampingkan adalah demi sisi pendidikan anak menghadapi masa depan menuju kepribadiannya.

Permasalahan berlanjut, ketika pendidik menyampaikan materi pendidikan sekolah yang memuat pembentukan kepribadian dan penanaman nilai serta *transfer of knowledge* melalui metode pendidikan sebagaimana dahulu pendidik dididik oleh pendidiknya.<sup>13</sup> Ironis sekali jika demikian keadaannya, metode pendidikan seakan-akan haram tersentuh oleh nuansa inovasi metode pendidikan yang dapat mengantarkan anak didik menghadapi persoalan hidup yang lebih kompleks daripada pendidiknya. Metode pendidikan yang pendidik terapkan telah menghilangkan kreatifitas kemanusiaan, penindasan, ketidakadilan, dominasi dan kolonisasi terhadap anak didik.<sup>14</sup> Kebebasan dan hak mengemukakan suatu pendapat atau pemikiran di-*cut* sedemikian rupa. Anak didik diarahkan dan dibimbing, tanpa terlebih dahulu berangkat dari

---

<sup>12</sup> Artikel Bagong Suyanto, *Full Day School dan Beban Jiwa Anak*, dalam Jawa Pos Rabu, 2 Mei 2001, hal.4.

<sup>13</sup> Sebagaimana mengutip kata pengantarnya Abdul Munir Mul Khan dalam buku Pendidikan Liberal menjelaskan bahwa penguasaan guru terhadap materi terbatas pada apa yang mereka peroleh selama masa pendidiknya dahulu dengan pola dan model yang sama. Stevan M.Chan, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, Abdul Munir Mul Khan dan Umi Yawisah penyadur, (Yogyakarta, LPKM, 2002), hal.xxiv

<sup>14</sup> Tesis semacam ini juga dilontarkan Ahmad Arifi dalam artikelnya "*Menilik Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Secara garis besar Ia menyatakan praktik pendidikan di belahan dunia telah terjadi bentuk-bentuk penindasan, ketidakadilan, diskriminasi, dominasi dan kolonisasi dalam pendidikan baik yang secara terang-terangan maupun terselubung. Hal ini berdasarkan diskursus pendidikan pembebasan yang didengungkan oleh Paulo Freire-*education for freedom*. Lih. Jurnal Pendidikan Conceptor, BEMJ KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001, hal.44-45.



mengeluarkan isi dalam pikiran anak didik sendiri. Dengan kata lain, hal ini sesungguhnya yang dinamakan penipuan pendidikan.

Orang tua harus memperhatikan sisi pendidikan anak sekolah yang sering terkesampingkan, dengan menengok diskursus kritis pendidikan sekolah yang digulirkan oleh Paulo Freire-*Education of Freedom*,<sup>15</sup> Ivan Illich-*Deschooling Society*<sup>16</sup> dan Everett Reimer-*School is Dead*<sup>17</sup> serta ahli pendidikan sealiran<sup>18</sup> cukup sebagai bahan refleksi. Sebenarnya kritik itu bukanlah keterpaksaan yang diinginkan sekolah. Justru menggugah sekolah dari kematiannya, ia akan dikaji terus-menerus sebagai bagian dari proses kehidupan masyarakat yang membutuhkan pendidikan sekolah.<sup>19</sup> Sekolah mempunyai harapan sebagai suatu lembaga mendidik anak didik menentukan kehidupan menuju kepribadiannya.

Pendidikan sekolah semestisnya memahami anak didik sebagai manusia berpotensi, mempunyai dunianya sendiri, memperlakukan sebagai individu yang unik, terjalin hubungan kekerabatan antara pendidik dengan

---

<sup>15</sup> Paulo Freire ini tokoh terkenal bergulirnya wacana pendidikan pembebasan, banyak karya-karyanya yang merefleksikan tentang hal tersebut, antara lain: *Education for Critical Consciousness*, *Education; The Practise of Freedom*, *Paedagogy of The Oppressed* dan *Cultural Action for Freedom* serta lainnya.

<sup>16</sup> Sekolah tidak otomatis dan sebangun dengan pendidikan: justru memfrustasikan anak didik, mensponsori “kemajuan pembangunan” yang mengagung-agungkan produksi, konsumsi dan laba sebagai satu-satunya pendongkrak mutu hidup manusia, begitulah menurut Ivan Illich mengutip halaman sampul belakang. Ivan Illich, *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah*, Sonny Keraf Penj., (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2000)

<sup>17</sup> Everett Reimer, *Matinya Sekolah*, Soedomo penj., (Yogyakarta, Hanindita Graha Widia, Cet. I, 2000). Masyarakat menganggap sekolah sebagai candu sosial dan menggantungkan nasib hidup anak-anaknya pada pendidikan sekolah. Dipujanya sekolah sebagai satu-satunya harapan untuk peningkatan dirinya. Anehnya masyarakat melihat hasil sekolah tanpa adanya perasaan kecewa, hanya menggerutu menambah keresahan

<sup>18</sup> Margareth Mead, “Nenekku ingin aku mendapat pendidikan, oleh karena itu Ia melarangku sekolah”, Roem Topatimasang, “sekolah itu candu” dan J.J Drost, “Sekolah mendidik atau mengajar”.

<sup>19</sup> M. Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta, Madani Press, 2001), hal. viii.

anak didik tanpa jarak menegangkan, memanfaatkan langsung pengalaman anak serta terus-menerus menggali, mengembangkan dan menghargai pendapat anak. Intinya pendidik mengajak untuk aktif dan belajar dalam suasana yang menyenangkan.<sup>20</sup> Maka pandangan pendidikan sekolah demikianlah yang tidak menghambat perkembangan anak didik sebagai subyek-aktor pendidikan<sup>21</sup>

Senada dengan ini Sekolah Dasar Tomoe di Jepang dapat dijadikan bahan kajian. Sekolah tersebut dibukukan dalam tulisan Tetsuko Kuroyanagi berjudul *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela*. Dalam buku ini dikisahkan bermula dari Ibunya Totto-chan yang tidak percaya dengan kenakalan Totto-chan di kelas. Menurut anggapan Ibu gurunya, ia sering mengganggu kelas seperti suka membuka-menutup meja, memanggil pengamen atau berbicara dengan burung dari balik jendela kelas, ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Sebab itulah mengapa Totto-chan dikeluarkan dari sekolah pertamanya, padahal baru seminggu ia bersekolah di situ.

Untungnya setelah dari sekolah pertama ini, Ibu Totto-chan mencari sekolah lain yang sekiranya cocok untuknya. Akhirnya, Sekolah Dasar Tomoe-lah menjadi alternatif sekolah untuk Totto-chan. Totto-chan masuk sekolah ini tanpa seleksi pendaftaran ketat, dengan

---

<sup>20</sup> J.C. Tukiman Taruna, *Pedas dan Pakem: komitmen dan Revolusi Pembelajaran*, dalam majalah BASIS, No.07-08, Tahun ke-51, Juli-Agustus 2002, hal.70

<sup>21</sup> Muhammad Idrus, *Karakteristik dan Dimensi Moral Anak Didik dalam Pendidikan*, dalam buku *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industria*, Muslih Usa dan Aden Wijdan Penyunting, (Yogyakarta, Fak. Tarbiyah UII, Cet.I,1997), hal.45.

bercerita sepuas hati termasuk pengalamannya di sekolah pertama kepada Kepala sekolah, ia diterima sebagai murid baru. Sekolah ini ruangnya terbuat dari bekas gerbong kereta api listrik. Di sekolah ini murid-muridnya setiap hari boleh duduk di mana saja yang disukainya sesuai dengan perasaan atau urusan anak tersebut pada hari itu.

Penyampaian pelajaran kadang dengan cara seorang guru menulis semua soal untuk seluruh pelajaran yang dijadwalkan untuk hari itu di papan tulis sampai penuh. Jadi setiap murid boleh memulai dari pelajaran yang disukainya. Dengan cara ini merupakan cara yang paling tepat untuk mengetahui pribadi setiap murid.

Ada acara makan siang bersama, yakni bekal makanan dari rumah yang syarat makanannya adalah satu macam "yang dari gunung" dan satu macam lagi "yang dari laut", dan murid-murid menikmati bertukar makanan sambil belajar apa yang dari gunung dan apa yang dari laut. Sebelum acara makan siang dimulai masing-masing murid dituntut ketrampilan untuk bercerita terserah semau murid, apa saja boleh.

Kalau di sekolah lain ada seragam, namun di Sekolah Dasar Tomoe ini murid-murid dianjurkan memakai pakaian terjelek yang mereka punya. Lalu, seorang petani adalah guru, karena dialah yang paling tahu tentang tanaman dan cara berkebun. Acara berjalan-jalan adalah hal yang selalu dilakukan apabila murid-murid bisa menyelesaikan seluruh pelajaran sebelum waktunya.

Pelajaran ritmik pun dipelajari, pelajaran ritmik ini muncul dari awal kegelisahan kepala sekolah bagaimana caranya orang-orang dewasa di sekelilingnya dapat mengembangkan anak-anak dengan bakat yang dibawanya sejak lahir tanpa merusaknya. Bernyanyi bersama, berenang, berkemah, menguji keberanian dan bertamasya ke laut atau pemandian air panas adalah bagian dari sekian acara sekolah yang menyenangkan anak didik untuk belajar menuju pembentukan kepribadiannya.

Sebuah pertanyaan tersirat, bila Ibunya dulu tidak memindahkan ke Sekolah Dasar Tomoe, akan jadi apa Totto-chan ketika dewasa ?. Singkatnya, Totto-chan kemudian tumbuh dewasa dengan berbekal kenangannya selama dua tahun di Sekolah Dasar Tomoe. Hingga akhirnya sekolah ini kemudian hancur oleh serangan pesawat pembom B-29 Amerika.<sup>22</sup> Tapi Totto-chan tidak pernah lepas membanggakannya. Apalagi dari Sekolah Dasar Tomoe muncul muridnya yang ahli fisika terkemuka, ahli anggrek tersohor dan tentu Totto-chan sendiri.<sup>23</sup>

Seandainya saat ini Sekolah Dasar Tomoe masih ada, mungkin tidak seorang anak pun yang segan pergi ke sekolah. Semua anak tidak sabar untuk kembali ke sekolah untuk esok harinya. Benar-benar sekolah sebuah impian Dengan demikian bagaimana membuat anak didik senang

---

<sup>22</sup> Hal tersebut pengaruh dari pemerintahan Jepang yang sejak tahun 1930-an menganut paham imperialisme dan militerisme. Sebagai konsekuensinya, Jepang menelan tragedi kehancuran yang luas, di antaranya Sekolah Dasar Tomoe. Lih. Michio Nagaki, *Pergulatan Jepang dalam Modernisasi Pendidikan*, Arifin Bey penj., (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal.vii. Lih. juga Goenawan Mohammad, *Catatan Pinggir 2*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989), hal. 376-377.

<sup>23</sup> Goenawan Mohammad, *Ibid.*, hal. 377

bersekolah dengan tidak mengesampingkan sisi pendidikan untuk menuju kepribadiannya.

Berawal dari persoalan ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe dalam buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* tulisan Tetsuko Kuroyanagi dari pandangan pendidikan Islam khususnya metode pendidikan Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan apa yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe dalam buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* tulisan Tetsuko Kuroyanagi ?
2. Bagaimana metode pendidikan tersebut dalam perspektif metode pendidikan Islam?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk membahas skripsi ini adalah :

1. Metode pendidikan merupakan salah satu faktor penting sistem pendidikan dengan adanya metode pendidikan, pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien mencapai tujuannya.
2. Metode pendidikan akan memudahkan untuk menentukan penyampaian materi, sehingga dapat dipahami dan diterima anak didik sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing.
3. Sekolah Dasar Tomoe merupakan sekolah nyata di Jepang saat pra-Perang Dunia II. Sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya. Sekolah yang didirikan Bapak Kobayashi ini bergedung gerbong kereta api listrik, otonom, tidak berideologi tertentu,<sup>24</sup> materi pelajarannya bermacam-macam dari bercerita, bernyanyi dan menari serta lainnya, sehingga anak didiknya terasa betah dan kerasan belajar dengan senang hati.<sup>25</sup>

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menjelaskan tentang metode pendidikan Sekolah Dasar Tomoe yang diterapkan dalam buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* tulisan Tetsuko Kuroyanagi.
- b. Untuk mengungkapkan metode pendidikan tersebut perspektif metode pendidikan Islam.

---

<sup>24</sup> Tetsuko Kuroyanagi, *Op. Cit.*, hal. 178

<sup>25</sup> Pendapat ini terdapat dalam bukunya Tetsuko Kuroyanagi, *Ibid*, hal 23

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan Islam.
- b. Menjadi salah satu referensi mahasiswa atau ilmuwan untuk membahas secara lebih serius tentang metode pendidikan sebagai pengembangan pendidikan Islam.

## F. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa buku atau tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan tema penulis di atas. Adapun beberapa buku atau hasil penelitian tersebut adalah :

1. Skripsi saudari Siti Samsiyati Rofi'ah berjudul *Model Madrasah Ibtidaiyah Alternatif dengan Sistem Pendidikan SD Tomoe dalam buku Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela Tulisan Tetsuko Kuroyanagi*, PAI, 2001. Skripsi tersebut mengungkapkan tentang sistem pendidikan Sekolah Dasar Tomoe untuk ditransformasikan ke dalam Madrasah Ibtidaiyah. Tema sentralnya tentang sistem pendidikan meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Sistem pendidikan tersebut mengutip pendapatnya A.D Marimba dalam buku *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*.<sup>26</sup> Di mana dataran metode pendidikan sebagai salah satu sistem pendidikan belum dijadikan sebagai kajian skripsi tersebut, meskipun dalam studi buku yang sama dengan skripsi penulis.

---

<sup>26</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cet., VIII, 1989), hal.31-65.

2. Skripsi Saudari Nur Khasanah berjudul *Model Alternatif Pendidikan Anak Usia SD di Lembaga Pendidikan Alternatif Kuncung Bawuk: LPA KUBA*, KI, 2001 membahas tentang pengungkapan model dari pendidikan yang dikelola dan dikembangkan oleh LPA KUBA mengacu pada kegiatan-kegiatan dan program yang dilaksanakan secara otonom seperti metode permainan, kelompok dan lainnya.
3. Skripsi saudari Rike Adriati, *Pendidikan Islam dan Pembebasan (Telaah terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah)*, KI, 2001 membahas konsep pembebasan dalam pendidikan Islam dan proses belajar mengajar yang membebaskan dalam sekolah.
4. Stevan M.Chan, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, Abdul Munir Mul Khan dan Umi Yawisah penyadur, Yogyakarta, LPKM, Cet. I, 2002. Buku saduran dari karya Stevan M.Chan yang berjudul aslinya *Education and The Democratic Idea* ini memaparkan tentang dialektika demokrasi (platonis vs populis) dalam pendidikan liberal, lalu tentang seni pendidikan dan penerapan pendidikan liberal di sekolah.

Sedangkan perbedaan beberapa buku dan skripsi di atas dengan skripsi ini, penulis terfokus pada kajian metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe dalam buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* Tulisan Tetsuko Kuroyanagi dari pandangan pendidikan Islam khususnya metode pendidikan Islam.



## G. Kerangka Teoritik

Pada umumnya anak umur 6 tahun masuk Sekolah Dasar, bila peraturan sekolah yang dituju mengizinkan. Anak-anak pada umur sekolah (6-12 tahun) ini berbeda dengan kanak-kanak di bawah umur 6 tahun. Mereka ditandai dengan perkembangan kecerdasan cepat.<sup>27</sup>

Sekitar Umur 7 tahun pemikiran logis anak terus tumbuh dan berkembang dengan cepat sampai umur 12 tahun, di mana anak-anak mampu memahami hal-hal yang abstrak, mampu memahami pelajaran yang memerlukan pemikiran, dapat dilatih disiplin ringan atau sederhana, suka mendengarkan cerita yang sesuai dengan perkembangan kecerdasannya, suka fantasi dan tidak jarang mereka merasa bahwa pahlawan cerita itu adalah dirinya sendiri-mengidentifikasi dirinya pada tokoh cerita tersebut.<sup>28</sup>

Anak didik seperti itu, dalam mengutip pandangan Paulo Freire sebaiknya dididik menjadi pribadi anak didik sendiri, bukan menjadi peniru orang lain.<sup>29</sup> Untuk menempuh pendidikan ini Paulo Freire menggunakan “pendidikan hadap masalah” (*problem posing education*) yaitu :

“Metode pendidikan hadap masalah tidak membuat dikotomi kegiatan guru-murid ini; ia tidak “menyerap” pada suatu saat serta “menceritakan” pada saat yang lain. Guru selalu “menyerap”, baik

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam, dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta, Ruhama, 1995), hal. 79

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 80.

<sup>29</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto penj., ( Yogyakarta, Read kerjasama Pustaka Pelajar, Cet. III, 2002), hal. xii-xiii.

ketika ia mempersiapkan bahan pelajaran maupun ketika ia berdialog dengan para muridnya. Ia tidak akan menganggap obyek-obyek yang dapat dipahami sebagai miliknya pribadi, tetapi sebagai obyek refleksi para murid serta dirinya sendiri. Dengan cara ini, pendidik hadap masalah secara terus-menerus memperbarui refleksinya di dalam refleksi para muridnya. Murid yang bukan lagi pendengar yang penurut –telah menjadi rekan pengkaji yang kritis melalui dialog dengan guru. Guru menyajikan pelajarannya kepada murid sebagai bahan pemikiran mereka, dan menguji kembali pemikirannya yang terdahulu ketika murid mengemukakan hasil pemikirannya sendiri. Peran pendidik hadap-masalah adalah menciptakan, bersama dengan murid, suatu suasana di mana pengetahuan pada tahap mantera (*doxa*) diganti dengan pengetahuan sejati, pada tahap ilmu (*logos*). “<sup>30</sup>

Sementara di sisi lain, Stevan M. Chan juga mengulas pendidikan anak didik melalui filsafat pendidikan dengan analisis filsafat politik dalam sistem pemerintahan demokratis bagi setiap warga negara. Pada persoalan pendidikan ini warga negara merupakan anak didik yang merupakan bagian persoalan paling pokok dalam praktek pendidikan. Hal ini dikarenakan apa yang akan dipelajari dan bagaimana sesuatu dipelajari, pada akhirnya tergantung pada siapa yang akan melaksanakan itu sendiri, yakni anak didik.<sup>31</sup>

Dalam masyarakat demokratis melekat semua prosedur demokrasi itu sendiri. Seandainya pelaksanaan pemilu memerlukan media bagi pernyataan suatu sudut oposisional, proteksi bagi hak warga negara untuk bebas bicara, menulis, berserikat, berpartai atau berorganisasi.<sup>32</sup> Ini berarti pula dalam dunia pendidikan perlu dirancang hak-hak anak didik kreatif

---

<sup>30</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, ( Jakarta, LP3S, Cet., III, 2000), hal. 62-63.

<sup>31</sup> Stevan M.Chan, *Op. Cit.*, hal. 10.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.16

yang mampu mengkonstruksi nilai moral dan teori ilmu pengetahuan dan teknologi yang fungsional bagi masalah hidupnya sendiri, bukan pengalaman di masa lalu dari guru.<sup>33</sup>

Pengalaman guru di masa lalu hanya penting, jika dihadirkan kembali dalam suasana pembelajaran. Bukan teknik pemecahan masalah atau nilai yang penting diajarkan, tapi proses pengalaman perumusan teknik pemecahan masalah, pemilihan nilai itu sendiri. Tidak ada sistem nilai, teori, pembelajaran yang berlalu di semua zaman bagi semua anak didik atau masyarakat. Setiap anak didik, setiap masyarakat atau setiap zaman memiliki pengalaman khas dan unik yang hanya bisa dipecahkan dengan cara unik dan khas pula.

علموا اولادكم فانهم مخلوقون لزمان غير زمانكم (رواه الترمذي)

Artinya : "Ajarkanlah kepada anak-anakmu, sesungguhnya mereka adalah mahluk pada zamannya, bukan pada zamanmu."<sup>34</sup>

Selanjutnya dalam pemikiran pendidikan Islam M. Athiyah al-Abrasyi mengutip al-Ghazali dan Ibn Khaldun sependapat bahwa pemikiran anak-anak berbeda dengan cara pemikiran orang besar.<sup>35</sup> Pendidikan Islam menuju pembiasaan siswanya untuk berpijak di atas kaki sendiri, di mana seorang guru memberikan penjelasan dan keterangan pada bagian yang sukar dan membutuhkan bantuan, menjawab pertanyaan dan

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal.xix.

<sup>34</sup> At-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi (Al-Jami'ah As-Sahih)*, (Madinah Al-Munawwaroh: Matbah As-Sahifah, 1974), hal.137

<sup>35</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bustami dkk penj., (Jakarta: Bulan Bintang, Cet., VII, 1993), hal.. 14-15.

mendiskusikan apa yang membutuhkan diskusi. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa percaya pada diri sendiri dalam membaca, memahami dan membahas isi pelajaran dan sekaligus terdidik dengan suatu pendidikan yang bebas.<sup>36</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini deskriptif analitis yakni penguraian acara secara teratur seluruh konsep yang ada implementasi dengan pembahasan. Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, lalu diadakan analisis.<sup>37</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilakukan dengan jenis “*library research*” atau penelitian kepustakaan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan metode dokumentasi, sehingga sumbernya dari buku-buku, naskah-naskah, artikel dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* (Tetsuko Kuroyanagi), Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat penj.,

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 14-15.

<sup>37</sup> Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indah, 1996), hal.10.

Jakarta, PT Pantja Simpati, Cet., IV, 1986 dengan judul aslinya *Madogiwa No Totto-chan* yang diterbitkan oleh penerbit Toyota Foundation Jepang.

Sedangkan data sekunder adalah (1) *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (M. Athiyah al-Abrasyi), Jakarta, Bumi Aksara, Cet., VII, 1997. (2) *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Samsul Nizar), Jakarta, Ciputat Press, Cet. I, 2002. (3) *Pendidikan Islam, dalam Keluarga dan Sekolah* (Zakiah Daradjat), Jakarta, Ruhama, 1995. (4) *Aspek Pendidikan Islam* (Abu Tauhid), Yogyakarta, Sekretariat Kajor Fak. Tarbiyah, 1990. (5) *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jalaluddin dan Usman Said), Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1996 dan artikel-artikel atau karya ilmiah lainnya yang menunjang penulisan skripsi ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisisnya (*content analysis*), dibandingkan data yang satu dengan lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>38</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data ini menurut Miles dan Huberman dan Yin adalah:<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Press, 1992), hal. 87

<sup>39</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 192.

1. Langkah pengumpulan data
2. Langkah reduksi data
3. Langkah penyajian data
4. Langkah penarikan kesimpulan.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mudahnya dalam pembahasan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan ini dikemukakan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang metode pendidikan Sekolah Dasar Tomoe berisi tentang historisitas buku, sinopsis buku, sekilas biodata penulis Tetsuko Kuroyanagi dan analisis metode pendidikan yang diterapkan pendidik terhadap anak didik di Sekolah Dasar Tomoe.

Bab ketiga membahas tentang metode pendidikan Sekolah Dasar Tomoe dalam perspektif pendidikan Islam berisi pemikiran pendidikan Islam dalam metode pendidikan dan analisis metode pendidikan Sekolah Dasar Tomoe dalam perspektif metode pendidikan Islam.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan terhadap metode pendidikan di Sekolah Dasar Tomoe dalam buku *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* dalam perspektif metode pendidikan Islam, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Praktik pendidikan Sekolah Dasar Tomoe dalam buku tersebut, secara praktis setelah melalui analisis metode pendidikan, minimal bertumpu pada materi dan tujuan, maka penulis menyimpulkan bahwa praktek metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe terdapat berbagai metode pendidikan, yakni: metode cerita, metode pilihan, metode karyawisata, metode ritmik, sodrodrama dan bermain peran dan terakhir metode demonstrasi.
2. Dalam perspektif metode pendidikan Islam, metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe mewakili pendapat dari sumber ajaran serta nilai universal Islam. Dari beberapa metode pendidikan yang telah disebutkan pada nomor 1, pada umumnya hampir sama sebagaimana yang ada dalam metode pendidikan yang telah diungkap beberapa ilmuwan pendidikan. Namun dalam dataran praktis operasional metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe berbeda, dan penulis menganalisis serta menyimpulkan bahwa metode

pendidikan Sekolah Dasar Tomoe lebih berorientasi; (a) pada *child-centred* (anak didik), bukan *teacher-centred*, (b) metode pendidikan Sekolah Dasar Tomoe berfilosofis bebas ideologi tertentu, bebas nilai (*value-free*), namun tetap bertumpu pada aksiologi masyarakat. Terakhir (c) metode pendidikannya memuat pula pendidikan pembebasan yang demokratis, humanis, konsientiasi (penyadaran). Hal inilah yang dapat membangun konstruk atau memproyeksi metode pendidikan Islam yang lebih cerah. Selanjutnya perspektif pendidikan Islam, maksudnya metode pendidikan Islam yang menjadi catatan dari metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe adalah; (a) pendidikan Islam selayaknya harus menekankan pada *child-centred*. (b) metode pendidikan Islam memperhatikan sisi demokratis, humanis dan konsientiasi (penyadaran). Dan terakhir, (c) bagian ini yang seringkali metode pendidikan Islam mengalami kekecewaan, pada batas medan netral (bagian ayat tertentu yang diijtihadi/memerlukan pemikiran) dari ayat-ayat Al-qur'an maupun hadits menjadi ideologi tertentu yang kadang membelenggu dalam mengembangkan metode pendidikan Islam. Jadi ini menuntut wacana tentang pembacaan realitas perlu mendapat porsi yang seimbang, seperti pembacaan realitas metode pendidikan Sekolah Dasar Tomoe dan realitas yang lain perlu dikembangkan.

Demikianlah dalam pembacaan perspektif pendidikan Islam di samping sebagai konstruk, metode pendidikan Sekolah Dasar Tomoe



pun nampak lemah dari sisi bebas nilainya (*value free*). Parameter norma operasional metode pendidikan Islam dalam batas-batas nilai Al-qur'an dan Hadits akan membentuk nilai-nilai, norma universal sebagai kehati-hatian dalam berfikir, bertindak dan menentukan problem metode pendidikannya (Islam). Lebih jauh metode pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe penulis sepakat metode tersebut merupakan metode pendidikan berbasis kompetensi, yakni metode pendidikan yang terinspirasi dari pengertian kompetensi yang diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh anak didik yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe.

## **B. Saran-saran**

Dari beberapa persoalan yang ada dalam kajian problematika metode pendidikan secara keseluruhan (Sekolah Dasar Tomoe maupun metode pendidikan Islam), beberapa saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Berhubungan langsung dengan metode pendidikan interaksi pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan, idealnya pendidik memperluas, memperkaya dan berinspirasi wacana metode pendidikan yang diterapkan pada wacana pembebasan anak didik yang diposisikan sebagai subyek dan obyek pendidikan. Dengan Al-qur'an dan Hadits

sebagai batasan yang tidak saklet serta mempelajari realitas praktis pendidikan dalam sekolah atau kelas dan lain sebagainya.

2. Segi posisi anak didik tersebut mempertegas pendidik untuk tahu diri mengubah cara pandang filosofis pendidikannya, agar dapat fleksibel dalam kegiatan belajar mengajar berproses kondusif, humanis, demokratis dan konsientiasi (penyadaran diri).
3. Antara metode, materi dan tujuan pendidikan adalah aspek minimal dalam proses pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya yang konsentrasi dalam metode pendidikan, diharapkan antar ketiganya menjadi bahan perekat yang tidak dapat dilepas dalam kajian keutuhannya, ditambah pendidik dan anak didik, sehingga hal ini akan membuka kran wacana kontekstual sistem pendidikan komprehensif, padu dan koherensi dalam penelitiannya. Tentunya, digunakan dalam menganalisis mencari, menggagas perkembangan metode pendidikan yang diterapkan dalam suatu proses pendidikan tertentu dari zaman, tempat dan lainnya.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, dana dan waktu demi

kesempurnaan skripsi ini. Namun, kemampuan dan keterbatasan penulis, tentunya masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang terdapat dalam penyusunan bahasa, tata tulisannya dan uraian dalam pembahasannya.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung, Kerjasama Mizan dan Yasmin, 1999
- A.S Tritton, *Materials on Muslim Education in The Middle Age*, London: Luzac dan Co. Ltd., 1957
- Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, Cet. I, 2001
- Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet., I, 2002
- , *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, Cet. I, 1993.
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Panca Perkasa, Cet., I, 2000
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam: Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Shihabuddin penj., Jakarta, Gema Insani Press, Cet. I, 1995
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 1994
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Kajar Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet., I, 1997
- , *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Pustaka, Cet. VI, 2001
- Ahmad Arifi dalam artikelnya "Menilik Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Pendidikan Islam". Pendidikan Conceptor, BEMJ KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga,

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cet., VIII, 1989
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet.II, 1994
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. XIV, 1997
- [Amazon.com/exec/obidos/Asin/4770025327](https://www.amazon.com/exec/obidos/Asin/4770025327)
- Anton Baker, *Metode Filsafat*, Jakarta, Ghalia Indah, 1996
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. IV, 1994.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, Cet. I, 2002
- At-Tirmizi, Sunan *At-Tirmizi (Al-Jami'ah As-Sahih)*, Madinah Al-Munawwaroh: Matbah As-Sahifah, 1974
- Azyumardi Azra, *Esei-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1998
- Bagong Suyanto, *Full Day School dan Beban Jiwa Anak*, dalam Jawa Pos Rabu, 12 Mei 2002,
- Budiyanto dan Tugini Trihayati, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Workshop Sekolah target tanggal 18 sampai dengan 25 Maret 2002.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, Cet. II, 1998
- Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al Amin Press, Cet.,I, 1997
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet.IV, 1995
- DEPDIKNAS, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMU*, Jakarta:Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet.I, 2002

Everett Reimer, *Matinya Sekolah*, Soedomo penj., Yogyakarta, Hanindita Graha Widia, Cet. I, 2000

Fadhil al-Jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Arifin penj., Jakarta, Golden Trayon Press, Cet. II, 1992

Faisal Ismail, *Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*, Yogyakarta: Adi Wacana, Cet., I, 1999

Goenawan Mohammad, *Catatan Pinggir 2*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989

Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, Cet., I, 2002.

Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, Jilid I, Jakarta, UI Press, 1979

Hasan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap kita Terhadap Tradisi Lama*, Asep Usman Ismail dkk penj., Jakarta: Paramadina, Cet., I, 2003

<http://www.Learningfamily.com/library/700/711-4770020678.htm>,

<http://Johanwowor.blogspot.com/> *Totto-chan, Tomoe Gakuen dan Sekolah Kehidupan*

<http://www.Learningfamily.com>

<http://www.inv.co.jp/~tagawa/totto/profile.html>,

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001

Ivan Illich, *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah*, Sonny Keraf Penj., Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2000

J.C. Tukiman Taruna, *Pedas dan Pakem: komitmen dan Revolusi Pembelajaran*, dalam majalah BASIS, No.07-08, Tahun ke-51, Juli-Agustus 2002

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1996

Kastini S. Kaspan, *Full Day School Sebuah Alternatif*, Jawa Pos, Senin, 7 Mei 2001

- M. Arief Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak: Panduan Keluarga Muslim Modern*, Bandung: Marja', Cet., I, 2002
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet.V, 1996
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bustami dkk penj., (Jakarta, Bulan Bintang, Cet., VII, 1993
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, Cet.,I, 2002
- M. Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta, Madani Press, 2001
- M. Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30T*, Bandung, Irsyad Baitus Salam, Cet., XI, 1996
- Mas'ud Khasan Abdul Qohar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Gresik: Bintang Pelajar, 1998
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, Cet. II, 1999
- Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dinul Islam)*, R. Kaelan dan Bachruin penj., Jakarta, PT. Ikhtiar Baru-Van Hoeve, 1980
- Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, Cet., I, 1995
- Michio Nagai, *Pergulatan Jepang dalam Modernisasi Pendidikan*, Arifin Bey penj., Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung, Trigenda Karya, Cet. I, 1993
- Muhammad Idrus, *Karakteristik dan Dimensi Moral Anak Didik dalam Pendidikan*, dalam buku *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industri*, Muslih Usa dan Aden Wijdan Penyunting, Yogyakarta, Fak. Tarbiyah UII, Cet.I, 1997
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, Cet. III, 1993
- Muhtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Memanfaatkan Naluri Kanak-kanak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Naturalmath.com/books/tetsuko.liturl

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. XIV, 2002

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Hasan Langgulung Penj., Jakarta: Bulan Bintang, Cet., I, 1979

Paulo Freire, *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, Agus Prihantoro penj., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2001

-----, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta, LP3S, Cet., III, 2000

-----, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto penj., Yogyakarta, Read kerjasama Pustaka Pelajar, Cet.III, 2002

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*

Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia, Cet., III, 1993

Rofik, *Konsep Pendidikan Mukhtar Yahya (Telaah Tri Pusat Pendidikan)*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.4, No.1, Januari 2003

Roy. J. Howard, *Pengantar atas Teori-teori Pemahaman Kontemporer Hermeneutika: Wacana Analitik, Psikososial dan Ontologis*, Kusmana dan M.S Nasrullah penj., (Bandung: Yayasan Adikarya dan IKAPI dengan The Ford Foundation, Cet., II, 2001

S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta, PT. Gramedia, Cet.,III, 1985

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Press, Cet. I, 2002

Sri Sumarni, *Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.4, No. I, Januari 2003



- Stevan M.Chan, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, Abdul Munir Mul Khan dan Umi Yawisah penyadur, Yogyakarta, LPKM, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Press, 1992
- Syadli, *Kecerdasan Emosional Siswa dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Guru Agama (Survei Terhadap Guru Agama SDN di Banten)*, dalam buku Simuh dkk, *Islam dan Hegemoni Sosial*, Jakarta: Media Cita, Cet., I 2001
- Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Haidar Bagir penj., Bandung: Mizan, Cet. VII, 1994
- Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, Cet., V, 1994
- Tetsuko Kuroyanagi, *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela*, Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat penj., Jakarta, PT Pantja Simpati, 1986
- , *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela*, Widya Kirana Penj., Jakarta: PT. Gramedia, Cet., I, 2003
- Tim Balai Pustaka, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional UU. No.2 Th. 1989*, Jakarta, Sinar Grafika Offset, Cet. III, 1999
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980
- Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 1995
- Wens Tanlain dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Utama Gramedia, 1996
- William O'Neill, *Ideologi-ideologi Pendidikan*, Omi Intan Naomi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet., I, 2001
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, Cet., I, 2002
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: t. p., 1997
- Yusuf Qardhawi, *Keluwasan dan Keluasaan Syari'at Islam: dalam Menghadapi Perubahan Zaman*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet., I, 1999

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam, dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Ruhama, 1995

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet., V, 1997



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA